

SURVEI DESKRIPTIF: LITERASI DIGITAL SISWA KESULITAN BELAJAR, SDN CEMPAKA PUTIH TIMUR 01PG

Febe Patricia Lawalata¹, Petrus Paulus Mbette Suhendro²,

Fahrurrozi³, Uswatun Hasanah⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

1febepatricia1awalata_1107621064@mhs.unj.ac.id), 2ppmsdosen@gmail.com,

3fahrurrozi@unj.ac.id, 4uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

Elementary school students with learning difficulties often face unique challenges in understanding and interacting with digital technology, so this research can provide an accurate picture of the extent to which their digital literacy competencies align with their needs. This study applied a survey method to directly collect data using a quantitative approach. The digital literacy skills of students with learning difficulties at SDN Cempaka Putih Timur 01PG are divided into three categories: 26.67% have excellent digital literacy, 70% have good digital literacy, and 3.33% have sufficient digital literacy.

Keywords: Digital Literacy, Students, Learning Difficulties

ABSTRAK

Siswa sekolah dasar dengan kesulitan belajar seringkali menghadapi tantangan unik dalam memahami dan berinteraksi dengan teknologi digital, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana kompetensi mereka dalam literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini menerapkan metode survei untuk menemukan data secara langsung dengan pendekatan kuantitatif. Keterampilan literasi digital siswa kesulitan belajar di SDN Cempaka Putih Timur 01PG literasi digital siswa kesulitan belajar terbagi menjadi tiga kategori, yaitu 26,67% memiliki literasi digital yang sangat baik, 70% memiliki literasi digital yang baik, 3,33% memiliki literasi digital yang cukup.

Kata Kunci: Literasi Digital, Siswa, Kesulitan Belajar

A. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sekolah dasar membolehkan siswa-siswi dan guru untuk dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Teknologi mempermudah dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik minat siswa,

meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang pesat, Kemendikbud RI telah meluncurkan program "Literasi Digital" (Kemenkominfo, 2021). Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan literasi digital masyarakat yang di

Indonesia. Program ini melibatkan pelatihan dalam kecakapan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital dengan target mencapai 12,4 juta masyarakat yang tersebar 514 kabupaten atau kota di 34 provinsi per tahunnya.

Literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam mengakses, mengevaluasi, dan menghasilkan pengetahuan yang jelas melalui berbagai platform digital. Hal ini melibatkan aspek struktur bahasa, rangkaian, keterampilan pengetikan, serta keterampilan untuk menciptakan konten multimedia menggunakan teknologi. Konsep literasi digital pada awalnya diperkenalkan oleh Gilster & Watson 1997, menekankan pentingnya memahami dan memanfaatkan pengetahuan dari sumber digital secara efisien dan efektif dalam berbagai hal, mulai dari akademik hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital tidak hanya relevan dalam pengembangan karier, tetapi juga menjadi keterampilan penting dalam menghadapi era digital yang terus berkembang.

Secara global, literasi digital adalah keterampilan individu dalam

memanfaatkan dan menggunakan teknologi dengan tujuan untuk menganalisis, memakai, menciptakan, mendapatkan, dan berkomunikasi dengan keahlian kognitif dan teknis (Syaripudin, 2020). Menurut penelitian Nasrullah (2017) literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi sesuai dengan prosedur yang berlaku dari bermacam sumber yang tersedia dalam komputer. Dalam literasi digital, seseorang tidak hanya diharapkan memiliki keterampilan untuk mencari, memakai, dan menyebarkan informasi, namun juga dapat menciptakan dan mensintasi secara kritis isi informasi yang terdapat dalam konten media digital (Liarsari, 2018)

Dalam era digital saat ini, transformasi teknologi telah mengubah pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah. Pemanfaatan internet sebagai sarana pembelajaran di sekolah memungkinkan transfer pengetahuan antara guru dan siswa secara efektif, terutama pada tingkat sekolah menengah yang didominasi oleh pengguna internet usia 13-18 tahun. Data statistik menunjukkan bahwa remaja di Indonesia menjadi

pengguna internet terbanyak, dengan 99,16% pengguna internet berusia 13-18 tahun pada periode tahun 2021-2022 (Bayu, 2022)

Hasil ini menunjukkan pentingnya Literasi Digital sebagai konsep pengawasan penggunaan internet oleh siswa. Informasi yang terdapat di internet beragam macam, mulai dari hal-hal membangun seperti menemukan informasi pendidikan, pengetahuan baru, serta inovasi terkini, hingga hal-hal merugikan seperti bullying, pornografi, perjudian, dan konten lainnya yang seharusnya tidak dilihat dan diunduh oleh siswa. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dari orang dewasa sangat diperlukan untuk mencegah siswa dari penggunaan internet yang negatif.

Analisis mengenai keterampilan literasi digital telah diteliti oleh Fernanda (2020) penelitian yang menunjukkan yakni bahwa literasi digital di SMP Negeri 20 Surakarta belum diimplementasikan sepenuhnya karena masih terdapat banyaknya guru serta siswa yang belum terampil dalam menggunakan laptop.

Berikutnya studi penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menemukan bahwa implementasi

Gerakan literasi digital di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, tetapi masih kurang mencapai tingkat optimal karena literasi digital telah direalisasikan dalam pembelajaran berbasis digital. Guru berperan penting dalam menyajikan pembelajaran menarik dengan berbagai sumber belajar digital, meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Namun, perlunya penyesuaian metode pembelajaran dengan bidang jurusan dan fasilitas yang mendukung untuk memaksimalkan literasi digital peserta didik. Dengan upaya bersama antara guru, siswa, dan sekolah, literasi digital dapat ditingkatkan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kemajuan teknologi yang cepat.

Berdasarkan kunjungan awal yang peneliti laksanakan di SDN Cempaka Putih Timur 01PG, peneliti menemukan bahwa siswa dengan kesulitan belajar lemah dalam kemampuan literasi digital, sehingga peneliti memiliki rasa keingintahuan untuk mengetahui tingkatan literasi digital pada siswa-siswi kesulitan belajar di SDN Cempaka Putih Timur 01 PG.

Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, karena penelitian ini menggunakan indikator menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, SiBerkreasi & Deloitte (2020) menjadi 4 area keterampilan indikator yaitu kecakapan digital, keamanan digital, budaya digital serta etika digital. (Kusumawati, 2021).

Kecakapan digital berhubungan dengan keterampilan dasar seseorang dalam mengetahui, memahami, dan mengelola perangkat keras juga perangkat lunak serta sistem kerja operasi digital yang biasa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Keamanan digital adalah keterampilan seseorang untuk mengenali, mengimplementasikan, dan meningkatkan kesadaran akan perlindungan privasi data pribadi dan keamanan digital. Budaya digital adalah suatu bentuk kegiatan seseorang maupun sekelompok orang di jejaring dunia ruang digital dengan tetap memperhatikan dan memiliki wawasan cinta tanah air, butir-butir Pancasila, dan keragaman. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keselarasan antara ruang virtual dan nyata melalui penerapan adab dan

sopan santun. Etika digital yakni keterampilan menyadari, mempertimbangkan, memperhatikan, memajukan dan mengembangkan tata kelola etika digital (netiquette) dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sekolah dasar dengan kesulitan belajar seringkali menghadapi tantangan unik dalam memahami dan berinteraksi dengan teknologi digital, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana kompetensi mereka dalam literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengantar awal bagi penelitian yang akan datang selanjutnya tentang tingkat literasi digital siswa kesulitan belajar di SDN Cempaka Putih Timur 01PG secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode survei untuk menemukan data secara langsung dengan pendekatan kuantitatif. Survei merupakan teknik penelitian untuk mengakumulasi data dari beberapa orang melalui pertanyaan maupun wawancara (Hermawan, 2019). Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai

metode pengumpulan data utama.. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi tentang literasi digital dari keseluruhan populasi siswa kesulitan belajar kelas tinggi yaitu mulai dari kelas IV-A hingga V-C dengan sampling non-probability (Sugiyono, 2018) yakni suatu metode mengumpulkan sampel dengan tidak keseluruhan anggota dari populasi yang memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi sampel. Lebih rincinya, pada penelitian ini menggunakan metode sampling purposive disebabkan peneliti telah menentukan kriteria responden yang akan diteliti yaitu siswa dengan kesulitan belajar kelas tinggi ditemukan sebanyak 30 siswa berdasarkan dari hasil wawancara dengan masing-masing wali kelas.

Penelitian ini dilakukan di SDN Cempaka Putih Timur 01pg yang terletak di Jl. Rawasari Timur Iv/2, Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

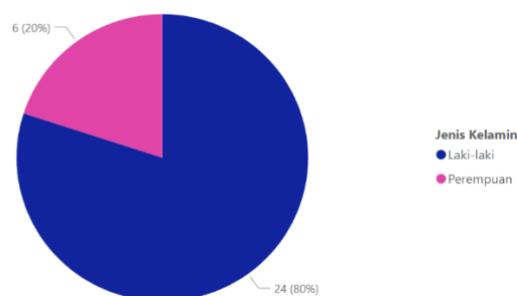
Survei digunakan untuk mengetahui literasi digital yang terdiri dari 4 indikator menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, SiBerkreasi & Deloitte (2020), yaitu kecakapan digital, keamanan digital,

budaya digital, serta etika digital (Kusumawati, 2021). Indikator literasi digital diukur menggunakan skala Guttman yaitu hanya menyediakan dua opsi jawaban yang dapat dipilih dan membutuhkan jawaban yang pasti.

Peneliti menggunakan metode untuk interpretasi data dengan mengatur dan menyusun data yang sudah dikumpulkan. Data akan diolah dan diinterpretasikan dengan cara menyajikan informasi yang telah diperoleh melalui kalimat yang jelas dan terperinci melalui tabel dan diagram.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat 30 siswa dari SDN Cempaka Putih Timur 01Pg yang mengalami kesulitan belajar. Mereka terdiri dari siswa-siswi dari kelas 4A, 4B, 5A, 5B, dan 5C. Presentasi dari setiap responden berdasarkan jenis kelamin diinterpretasikan ke dalam bentuk grafik diagram berikut:



Gambar 1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

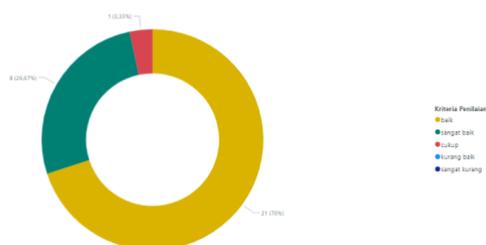
Berlandaskan pada penelitian yang sudah dilaksanakan didapatkan hasil temuan tentang tingkat literasi digital siswa kesulitan belajar akan disajikan melalui tabel dan grafik, memberikan gambaran mengenai kemampuan mereka dalam hal tersebut.

Tabel 1. Hasil kuesioner literasi digital

No	Jumlah siswa	Kriteria
1.	8	Sangat Baik
2.	21	Baik
3.	1	Cukup
4.	0	Kurang Baik
5.	0	Sangat Kurang

Sumber kriteria penilaian: Linda Zakiah, 2021

Dari data yang telah disajikan sebelumnya, ditemukan informasi mengenai tingkat literasi digital siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil temuan membuktikan bahwa literasi digital siswa kesulitan belajar terbagi menjadi tiga kategori, yaitu 26,67% memiliki literasi digital yang sangat baik, 70% memiliki literasi digital yang baik, 3,33% memiliki literasi digital yang cukup. Informasi ini juga dapat disajikan dalam bentuk diagram yang terlampir di bawah ini.



Gambar 2. Presentase literasi digital siswa kesulitan belajar

1. Kecakapan Digital

Berlandaskan pada data di bawah ini, sebagian besar siswa kesulitan belajar mengetahui dan mengenali berbagai jenis perangkat lunak maupun perangkat keras, memahami berbagai macam mesin pencari informasi, memahami berbagai macam aplikasi obrolan dan media sosial, serta mengetahui beragam alat bantu teknologi. Diukur menggunakan lima pertanyaan yang relevan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ringkasan hasil kuesioner kecakapan digital

No	Butir pertanyaan yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Bisakah kamu mencari informasi dengan mudah menggunakan internet?	28	2
2.	Apakah kamu bisa menggunakan aplikasi di ponsel atau komputer?	28	2
3.	Apakah kamu bisa chatting atau berkomunikasi dengan teman lewat pesan?	29	1
4.	Apakah kamu bisa tahu mana informasi yang benar di internet?	18	12
5.		29	1

Apakah kamu bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan bantuan teknologi?

memperbarui aplikasi dan perangkat lunak untuk keamanan?

5. Apakah kamu 29 1
hati-hati dalam memberikan informasi pribadi online?

2. Keamanan Digital

Berlandaskan pada data di bawah ini, sebagian besar siswa kesulitan belajar menyadari pentingnya menjaga informasi pribadi, memahami menjaga peralatan digital, mampu waspada terhadap tindakan penipuan yang disebar di internet. Diukur menggunakan lima pertanyaan yang relevan seperti tabel di bawah ini.

3. Budaya Digital

Berlandaskan pada data di bawah ini, sebagian besar siswa kesulitan belajar mampu memilah isi dari konten digital sesuai dengan norma dan kepercayaan, menjunjung perbedaan budaya, tidak mudah terpengaruh dengan media sosial. Diukur menggunakan lima pertanyaan yang relevan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ringkasan hasil kuesioner keamanan digital

No	Butir pertanyaan yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menjaga rahasia kata sandi dan informasi pribadi?	29	1
2.	Apakah kamu aktif mengaktifkan fitur keamanan di akun online?	25	5
3.	Apakah kamu waspada terhadap tautan yang mencurigakan di internet?	27	3
4.	Apakah kamu rajin	19	11

Tabel 4. Ringkasan hasil kuesioner budaya digital

No	Butir pertanyaan yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu suka mengikuti tren dan gaya hidup di dunia digital?	8	22
2.	Apakah kamu menghormati budaya dan norma dalam berinteraksi online?	25	5
3.	Apakah kamu suka bergabung dengan grup online yang kamu sukai?	19	11

4. Apakah kamu memilih konten digital sesuai dengan nilai-nilai yang kamu percayai? 29 1
5. Apakah kamu merasa budaya online mempengaruhi cara kamu berperilaku di internet? 9 21

4. Etika Digital

Berlandaskan pada data di bawah ini, sebagian besar siswa kesulitan belajar mengetahui batasan privasi orang lain di media sosial, menghormati pendapat orang lain saat berinteraksi di media sosial, mampu bersikap santun di dunia digital. Diukur menggunakan lima pertanyaan yang relevan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5. Ringkasan hasil kuesioner etika digital

No	Butir pertanyaan yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu memperhatikan privasi orang lain saat online?	9	21
2.	Apakah kamu menghormati pendapat orang lain dalam berinteraksi online?	24	6
3.	Apakah kamu menyebarkan informasi palsu di internet?	4	26

4. Apakah kamu selalu sopan dalam berkomunikasi di dunia digital? 29 1
5. Apakah kamu senantiasa memperlakukan orang lain dengan baik dan menghindari perilaku yang merugikan secara online? 28 2

Berdasarkan keseluruhan data di atas, peneliti melakukan anallisis deskriptif untuk menemukan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan hasilnya diinterpretasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil analisis deskriptif statistik

Analisis deskriptif statistik	Nilai
<i>Mean</i>	74,1667
<i>Median</i>	70
<i>Modus</i>	70
Standar deviasi	11,0706
Nilai terendah	55
Nilai tertinggi	100

E. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil dan pembahasan yang telah diteliti oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan literasi digital siswa kesulitan belajar di SDN Cempaka Putih Timur 01PG literasi digital siswa kesulitan belajar terbagi menjadi tiga kategori, yaitu 26,67% memiliki literasi digital yang sangat baik, 70% memiliki literasi digital yang baik, 3,33% memiliki literasi digital yang cukup.
2. Rata-rata siswa kesulitan belajar mempunyai keterampilan literasi digital yang diperoleh dari Gambar 2 yakni sebesar 70%, nilai ini termasuk kategori baik.
3. Berlandaskan hasil dan pembahasan mengenai indikator dari literasi digital yaitu kecakapan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital, keterampilan siswa kesulitan belajar di SDN Cempaka Putih Timur 01PG terbilang sudah baik namun tetap perlu perhatian khusus dari para pendidik agar siswa dengan kesulitan belajar tidak melakukan hal-hal negatif seperti *bullying*, pornografi, perjudian, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, D. (2022). Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia pada 2022. DataIndonesia.Id
- Fernanda, F. F. H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN LITERASI DIGITAL di SMP NEGERI 20 SURAKARTA. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12842>.
- Gilster, P., & Watson, T. (1997). *An Excerpt from Digital Literacy. Digital Literacy*.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method) (hlm. 40–41). Hidayatul Quran.
- KEMENKOMINFO. (2021). Peluncuran Program Literasi Digital Nasional. KEMENKOMINFO RI.
- Kusumastuti, F., Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2021). Pengantar Etis Bermedia Digital. In Modul Etis Bermedia Digital. <https://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital>
- Liansari, Vevy & Nuroh, Ermawati Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICERS*, 1(3), 241-252

Linda Zakiah. (2021).

PENGEMBANGAN
INSTRUMEN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PPKN SD.
Jurnal Pendidikan Dasar, 11(02),
272–281.

<https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19056>

Nasrullah, Rullie dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Putri, I. I. M., Rmiyanti, R., & Ningsih, E. R. (2020). Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun. Buletin Literasi Budaya Sekolah, 2(2), 87–99.

<https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12836>

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif (1 ed.). Penerbit Alfabeta.

Syaripudin, Acep dkk. (2020). Kerangka Literasi Digital Indonesia.

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2019/04/4.Seri-BukuLiterasi-Digital-Kerangka-Literasi-Digital-Indonesia.pdf>